

PENGEMBANGAN UMKM DESA MELALUI DIGITALISASI: STUDI IMPLEMENTASI QRIS, SHOPEE, DAN SHOPEE FOOD

Annisa Uswatun Khassanah¹, Iqbal Arrosyid², Laila Amalia³, Nur Himatul Muna⁴,
Ghandi Krisna Palupi⁵, Isti Chana Zuliyati⁶

^{1,3}Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata, Indonesia

²Informatika, Fakultas Komputer dan Teknik Universitas Alma Ata, Indonesia

³Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata, Indonesia

⁴Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata, Indonesia

⁵Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata, Indonesia

212100165@almaata.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam mendorong perekonomian Indonesia, baik dari aspek pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendapatan negara, maupun pembukaan peluang usaha baru. Meskipun UMKM di Desa Wangandalem, Brebes, berpotensi untuk berkembang, desa ini belum memiliki banyak kebijakan terkait pengembangan UMKM. Program pengabdian ini bertujuan untuk mendukung perkembangan UMKM yang sudah ada melalui digitalisasi, yaitu dengan mendaftarkan UMKM pada platform QRIS, Shopee, dan Shopee Food. Kegiatan ini dimulai dengan pendataan lapangan dan wawancara dengan 10 UMKM di Desa Wangandalem. UMKM kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan digitalisasi mereka, dan hanya 5 UMKM yang bersedia melanjutkan hingga tahap implementasi. Evaluasi dilakukan secara diagnostik, formatif, dan sumatif, dengan indikator keberhasilan berupa penerapan sistem digitalisasi pada UMKM dan publikasi hasil dalam jurnal ilmiah. Program ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas pasar bagi UMKM melalui teknologi digital.

Kata Kunci: UMKM; Digitalisasi; QRIS; Shopee; Shopee Food.

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in driving Indonesia's economy, contributing to community empowerment, increasing state revenue, and opening opportunities for new businesses. Despite the potential for MSMEs in Wangandalem Village, Brebes, to grow, the village has not yet established comprehensive policies for MSME development. This community service program aims to support the growth of existing MSMEs through digitalization by registering them on platforms such as QRIS, Shopee, and Shopee Food. The program began with field observations and interviews with 10 MSMEs in Wangandalem Village. MSMEs were then categorized based on their digitalization needs, with only 5 MSMEs proceeding to the implementation stage. Evaluation was conducted diagnostically, formatively, and summatively, with success indicators including the implementation of digital systems in MSMEs and the publication of findings in academic journals. This program is expected to enhance market accessibility for MSMEs through digital technology.*

Keywords: *MSMEs; Digitalization; QRIS; Shopee; Shopee Food.*



Article History:

Received: 07-10-2024

Revised : 19-11-2024

Accepted: 20-11-2024

Online : 04-12-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu sektor penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia (Susanti et al., 2022). UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil dan menengah sesuai jumlah kekayaan bersih dan omset penjualan tahunan (Mardiana et al., 2022). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menghindari krisis ekonomi di suatu negara (Hasan, et al., 2022). Digitalisasi UMKM menjadi hal penting pada era saat ini, digitalisasi UMKM adalah suatu proses penggunaan media teknologi digital sebagai sarana oprasional dan manajerial dalam seluruh aspek usaha UMKM. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, digitalisasi UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia (Muhardono et al., 2023). Saat ini, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia (Prayogi & Kirom, 2022). Tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil, menyebabkan UMKM bisa dengan fleksibel menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang terus berubah. Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal.

Pada saat ini belum banyak yang tahu mengenai digitalisasi UMKM. Dengan keterbatasan pengetahuan mengenai digitalisasi, mengakibatkan sebagian besar pelaku tidak dapat mengembangkan produknya (Mardiana et al., 2022). Banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dan keunggulan dari digitalisi sebagai sarana untuk mengembangkan usaha (Irfani et al., 2020). Kurangnya inovasi pada produk UMKM, sempitnya jangkauan pemasaran produk, murahnya hasil penjualan potensi desa, mayoritas masyarakat sekitar masih memasarkan hasil panen secara bahan baku sehingga sering mengalami kerugian karena perubahan harga pasar yang tidak menentu (Nasrulloh et al., 2023). Pengetahuan yang terbatas tersebut mengakibatkan pelaku UMKM kesulitan dalam meningkatkan inovasi produk. Pada era sekarang pesaing UMKM semakin tinggi seiring meningkatnya perkembangan teknologi yang semakin maju membuat lingkungan bisnis UMKM semakin dinamis mendorong UMKM untuk mengembangkan kemampuan tertentu yang mampu meningkatkan kinerja inovasi. Masyarakat telah terbiasa dengan memesan barang atau produk via online yang lebih cepat dan nyaman. Hal ini tentunya mudah bagi produsen-produsen dengan modal besar, namun bagi UMKM UMKM yang masih berkembang tentunya akan makin kesulitan dalam bersaing dan bertahan dalam pemasaran produk mereka (Ariprabowo et al., 2019).

Dalam beberapa penelitian, digitalisasi UMKM telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi

di berbagai wilayah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muhardono et al., 2023), digitalisasi UMKM dapat meningkatkan produktivitas dan memperluas akses pasar melalui platform digital seperti e-commerce dan sistem pembayaran digital. Selain itu ditegaskan juga oleh (Suryanti Suryanti et al., 2022), menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital mampu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, sehingga memungkinkan UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Pentingnya digitalisasi semakin dipertegas oleh kebijakan pemerintah Indonesia, yang melalui program "Gerakan 1000 Startup" dan "UMKM Go Digital," mendorong para pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi dalam memperluas jangkauan usaha mereka. Startup adalah sebuah perusahaan rintisan, atau perusahaan yang belum lama beroperasi. Kebijakan ini juga didukung oleh Kementerian Koperasi dan UKM yang menargetkan agar lebih dari 30 juta UMKM terhubung dengan ekosistem digital pada tahun 2024 (J Ferdinand Pardede et al., 2022).

Meski demikian, penelitian dari Suarmanayasa et al. (2023) yang berjudul Analisis Digitalisasi Usaha Mikro Dan Kecil Di Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam membuat gambaran umum usaha dan nilai produk usaha yang dijalankan pada profil usahanya. Selain itu, dalam penelitian Suarmanayasa et al. (2023) yang berjudul Peningkatan Digitalisasi Umkm Desa Sukaratu Berbasis Inklusi Digital, tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM di daerah terpencil adalah minimnya pemahaman terkait penggunaan platform digital, seperti QRIS dan *e-commerce*, yang dapat menjadi penghalang bagi pelaku usaha untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dalam melakukan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM agar mereka mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal (Munir et al., 2024).

Sebagai solusi, pengabdian masyarakat ini menawarkan pendekatan komprehensif melalui edukasi dan pendampingan UMKM di Desa Wangandalem terkait penggunaan QRIS, Shopee, dan Shopee Food sebagai sarana digitalisasi. Program ini akan dimulai dengan pendataan dan pengelompokan UMKM berdasarkan kebutuhan digitalisasi, dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan praktis mengenai cara mendaftar dan menggunakan platform digital. Selain itu, kami akan memberikan panduan personal kepada pelaku UMKM yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam proses pendaftaran dan implementasi sistem digital.

Digitalisasi UMKM di Desa Wangandalem diharapkan tidak hanya memperkuat ekonomi lokal, tetapi juga mendukung upaya penurunan stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, menjadi masalah serius di Indonesia (Khoiriyah & Ismarwati, 2023). Stunting tidak hanya mempengaruhi tinggi badan, tetapi juga perkembangan kognitif anak, yang berdampak pada kualitas hidup jangka panjang. Menurut penelitian Tarmizi (2024) salah satu faktor

penyebab stunting adalah akses terbatas terhadap makanan bergizi. Oleh karena itu, selain program kesehatan, peningkatan ekonomi keluarga melalui pengembangan UMKM juga dapat menjadi solusi tidak langsung dalam menurunkan angka stunting. Dengan semakin berkembangnya UMKM, terutama yang bergerak di sektor makanan dan minuman, produk-produk bergizi akan lebih mudah diakses oleh masyarakat melalui platform digital (Sumartini et al., 2023). Peningkatan pendapatan keluarga dari digitalisasi UMKM juga dapat membantu mereka menyediakan makanan yang lebih bergizi, yang pada akhirnya mendukung upaya pencegahan stunting.

Program pengabdian masyarakat ini menawarkan pendekatan komprehensif melalui edukasi dan pendampingan UMKM terkait penggunaan QRIS, Shopee, dan Shopee Food. Pendampingan ini dimaksudkan untuk membantu pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran dan transaksi, sekaligus mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat berkontribusi pada upaya penurunan stunting di Desa Wangandalem.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program penyuluhan dan pelatihan pembuatan QRIS, Shopee, dan ShopeeFood bagi pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Wangandalem, dimana ketiga *platform* tersebut akan disesuaikan berdasarkan kebutuhan dari masing-masing UMKM. Dalam kegiatan ini melibatkan 5 orang mahasiswa dan 10 pelaku UMKM Desa Wangandalem. Metode pelaksanaan yang kami lakukan dibagi menjadi 4 tahapan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kelompok 43 KKN-T Universitas Alma Ata pada pengabdian kali ini diwakili oleh 5 anggota dalam pelaksanaan pengembangan UMKM melalui digitalisasi sebagai media pemasaran di Desa Wangandalem. Ada 4 tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Survey dan Observasi Awal

Tahap pertama adalah melakukan survei dan observasi lapangan terhadap UMKM di Desa Wangandalem selama tiga hari. survei merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Survei juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap, dan perilaku

(Maidiana, 2021). Tujuannya adalah untuk mengetahui jumlah populasi dan jenis usaha yang ada, serta memahami kebutuhan utama pelaku UMKM terkait digitalisasi.

2. Pendataan dan Pengelompokan

Setelah observasi, dilakukan pendataan terhadap UMKM. Pendataan dilakukan dengan form yang telah disiapkan, mengelompokkan UMKM berdasarkan kebutuhan digitalisasi, apakah untuk pembayaran digital (QRIS), pemasaran melalui Shopee, atau layanan makanan melalui Shopee Food.

3. Pelaksanaan

Setelah sosialisasi, dilakukan pendampingan langsung untuk membantu pelaku UMKM dalam pendaftaran dan implementasi platform digital. Proses ini berlangsung selama 10 hari, dimulai dari 21 Agustus hingga 30 Agustus 2024. Setiap UMKM didampingi dalam setiap langkah pendaftaran serta pemanfaatan platform digital sesuai kebutuhan mereka. pelaksanaan program digitalisasi UMKM di Desa Wangandalem mencakup beberapa langkah utama sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan

a. Sosialisasi dan Pemilihan Platform

UMKM diberikan informasi tentang tiga platform utama: QRIS untuk pembayaran digital, Shopee untuk e-commerce, dan Shopee Food untuk produk kuliner. Setelah memahami manfaatnya, pelaku usaha dibantu memilih platform sesuai kebutuhan.

b. Pendaftaran dan Verifikasi Akun

Pelaku UMKM dipandu untuk mendaftar dan melengkapi dokumen seperti KTP, NPWP, dan foto usaha. Setelah pendaftaran, tim membantu memastikan proses verifikasi hingga akun aktif.

c. Pendampingan Penggunaan Awal

Setelah aktivasi, pelaku UMKM dibimbing menggunakan platform. Untuk QRIS, fokus pada penerimaan pembayaran digital, sedangkan Shopee dan Shopee Food mencakup pengelolaan toko online, promosi, dan strategi peningkatan visibilitas.

d. Pendampingan Lanjutan

Pendampingan tambahan diberikan jika ditemukan kendala teknis atau kebutuhan strategi pemasaran lebih lanjut.

4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan dengan memberikan pretest sebelum sosialisasi dan posttest setelah pelaksanaan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh. Monitoring juga dilakukan selama pelaksanaan untuk menilai sejauh mana pelaku UMKM berhasil mengimplementasikan platform digital, dan evaluasi akhir menilai dampak terhadap usaha mereka. Adapun jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No.	Kegiatan	Tanggal Kegiatan
1.	Survey Lapangan	15 - 17 Agustus 2024
2.	Pendataan UMKM	18 Agustus 2024
3.	Sosialisasi	19 - 22 Agustus 2024
4.	Pelaksanaan Pendaftaran QRIS, Shopee, dan ShopeeFood	23 - 30 Agustus 2024
5.	Evaluasi dan Monitoring	1 - 14 September 2024
6.	Penyusunan Laporan Kegiatan	30 September 2024
7.	Publikasi	

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pengembangan UMKM Desa Melalui Digitalisasi: Studi Implementasi QRIS, Shopee, dan Shopee Food telah dilaksanakan dengan melibatkan 10 UMKM di Desa Wangandalem. Dari keseluruhan UMKM yang didata, 5 UMKM bersedia untuk mengikuti seluruh tahapan digitalisasi yang telah diprogramkan, yaitu pendaftaran pada platform QRIS, Shopee, atau Shopee Food, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha mereka.

1. Pra-Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim KKN melakukan survei awal selama tiga hari untuk mengidentifikasi kondisi UMKM mitra di Desa Wangandalem. Survei ini bertujuan memahami tingkat pemahaman pelaku usaha tentang teknologi, potensi usaha mereka untuk digitalisasi, serta kesiapan mengikuti program. Survei dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi langsung untuk mengetahui kebutuhan spesifik setiap UMKM.

b. Tahap Pendataan

Setelah survei, tim mendata 10 UMKM di desa ini. Data yang dikumpulkan meliputi jenis usaha, jam operasional, dan kebutuhan mereka terkait digitalisasi. Dari hasil pendataan, lima UMKM dipilih untuk mengikuti program berdasarkan kesiapan teknis dan kebutuhan digitalisasi.

Tabel 2. Data UMKM Desa Wangandalem

No	Nama Pemilik Usaha	Nama Usaha	Jam Operasional
1.	Mitra 1	Toko Heri	07.00 – 21.00 WIB
2.	Mitra 2	Ayam Bakar Rahma Anggun	11.00 – 21.00 WIB
3.	Mitra 3	Madu Azzura	09.00 – 21.00 WIB
4.	Mitra 4	Ayam Geprek Mamah Daffa	09.00 – 21.00 WIB
5.	Mitra 5	Warung Soto dan Nasi Lengko “Darkonah Bae”	10.00 – 21.00 WIB
6.	Mitra 6	Aneka Jajanan	08.00 – 21.00 WIB
7.	Mitra 7	Bagor Inem	24 jam
8.	Mitra 8	Lesehan Toris	19.00 – 23.00 WIB
9.	Mitra 9	Syifa Jus	09.00 – 21.00 WIB
10.	Mitra 10	Mentari Hijab	10.00 – 20.00 WIB

2. Tahap Pelaksanaan

a. Sosialisasi Digitalisasi

Sosialisasi dilakukan kepada lima mitra UMKM melalui pendekatan kelompok. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan konsep digital marketing, cara kerja platform QRIS, Shopee, dan Shopee Food, serta keunggulan masing-masing platform. Tim KKN memberikan edukasi menggunakan media booklet, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi Digitalisasi UMKM

b. Pendaftaran Platform Digital

Tim KKN mendampingi mitra UMKM secara langsung (door-to-door) untuk proses pendaftaran akun digital. Pelaku usaha dilatih mengisi dokumen administrasi yang diperlukan dan memanfaatkan fitur utama dari masing-masing platform, seperti terlihat pada Gambar 4 dan Tabel 3.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendaftaran Platform Digital

Tabel 3. Data UMKM Desa Wangandalem yang di digitalisasi

No	Nama Pemilik Usaha	Nama Usaha	Program Digitalisasi
1.	Mitra 1	Toko Heri	Pendaftaran QRIS
2.	Mitra 2	Ayam Bakar Rahma Anggun	Pendaftaran mitra Shopeefood dan Pembayaran QRIS
3.	Mitra 3	Madu Azzura	Pembuatan akun Shopee
4.	Mitra 9	Syifa Jus	Pendaftaran mitra Shopeefood
5.	Mitra 7	Bagor Inem	Pembuatan akun Shopee

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan program kerja (Nadya Putri Mtd et al., 2023). Pada tahap evaluasi, tim KKN melakukan monitoring terhadap perkembangan UMKM setelah pelaksanaan kegiatan digitalisasi. UMKM diminta untuk mandiri dalam mengelola platform *E-Commerce* yang telah didaftarkan. Evaluasi dilakukan melalui kunjungan dan komunikasi berkala dengan mitra untuk memastikan bahwa program berjalan dengan semestinya serta membantu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, agar kedepannya UMKM dapat mandiri dalam mengoperasikan teknologi tersebut, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Keberhasilan Digitalisasi UMKM

Kriteria	Jumlah UMKM	Persentase (%)
Total UMKM yang disurvei	10	100
UMKM yang didigitalisasikan	5	50
UMKM yang belum didigitalisasikan	5	50

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program digitalisasi UMKM di Desa Wangandalem berhasil melalui lima tahapan: persiapan, pendataan, sosialisasi, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Dari 10 UMKM yang disurvei, 5 berhasil didigitalisasikan melalui pembuatan akun e-commerce (Shopee dan ShopeeFood) serta implementasi QRIS, dengan tingkat keberhasilan mencapai 50%. Program ini efektif meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan transaksi. Digitalisasi UMKM, khususnya di sektor pangan, berpotensi mendukung upaya penurunan stunting dengan memperluas akses masyarakat terhadap produk bergizi. Evaluasi menunjukkan UMKM mulai mengoperasikan platform digital secara mandiri, meskipun pendampingan lanjutan tetap diperlukan. Dukungan pemerintah desa dan pelatihan berkala penting untuk memastikan keberlanjutan program ini. Sinergi antara pengembangan UMKM dan program kesehatan masyarakat perlu diperkuat untuk mendorong ketersediaan makanan bergizi yang dapat membantu mengurangi angka stunting di Desa Wangandalem. membantu mengurangi angka stunting di Desa Wangandalem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga jurnal pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu luaran kegiatan KKN Universitas Alma Ata Yogyakarta. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak pemberi dana yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini, serta mitra UMKM di Desa Wangandalem yang dengan antusias berpartisipasi dan memberikan data serta informasi terkait program digitalisasi UMKM. Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya tulis ini di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi para pembaca, khususnya dalam pengembangan UMKM dan upaya penurunan stunting di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripabowo, T., Masruroh, L., Rosita, I., & Fitrieningisih. (2019). Pengembangan Umkm Melalui Manajemen Usaha Di Desa Gondang. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(Vol 2 No 2 (2019): Januari), 39–43. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1838>
- Hasan, H., Haliah, H., & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>
- Irfani, H., Yeni, F., & Wahyuni, R. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Pada Ukm Dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 651–659.

- J Ferdinand Pardede, Lucky Nugroho, & Nurul Hidayah. (2022). Analisa Urgensi Digitalisasi Dan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1531–1542. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4340>
- Khoiriyah, H., & Ismarwati, I. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 28–40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Mardiana, N., Azwar, A. G., Nurhayati, L., Nurwathi, N., Wijaya, W., Munandar, A., Nasrudin, I., Kusumastuti, D., & Nurbani, S. N. (2022). Digitalisasi Pemasaran Hasil Produksi Umkm Desa. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v3i1.1150>
- Muhardono, A., Mahmudah, D. A., Tsamara, T., & Baqo, M. (2023). Penerapan Digitalisasi UMKM melalui E-Commerce dan Portal Informasi sebagai Strategi Pemasaran Produk ATBM Desa Cepagan. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 192–204. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v4i1.3645>
- Munir, M. M., Nisa, A. R., & Wafa khoirul. (2024). Digitalisasi UMKM Di Era Industri 5.0 Melalui Sosialisasi QRIS, SIAPIK dan Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Suru Khoirul Wafa. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 1–18.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Nasrulloh, M. U., Lailiyah, I. N., Ngaeni, K., Febriyanti, N., Nugroho, G. A., Ajji ZR, W. A., Khairudin, A., Imamah, I. A., Amelia, R., Agustina, N., & Suyono, N. A. (2023). Gandeng Para Remaja dalam Digitalisasi Pengembangan Pemasaran Produk UMKM di Desa Pucungbedug, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara Melalui Program “Muda Berkarya.” *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.55903/jipm.v1i1.24>
- Prayogi, A., & Kirom, M. I. (2022). Pendampingan Pengembangan Digitalisasi Umkm Masyarakat Desa Wonoyoso Pekalongan Menghadapi Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.652>
- Suarmanayasa, N., Suastika, I. N., Utami, A. A. I. D. A., & Sari, L. S. E. (2023). Analisis Digitalisasi Usaha Mikro Dan Kecil Di Kabupaten Buleleng. *SARASWATI: Jurnal Kelitbangan Kabupaten Buleleng*, 2(1), 29–40.
- Sumartini, A. R., Indiani, N. L. P., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2023). Pemberdayaan Umkm, Pencegahan Stunting, Dan Revitalisasi Destinasi Ekowisata Di Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. *Community Service Journal (CSJ)*, 5(2), 62–68. <https://doi.org/10.22225/csj.5.2.2023.62-68>
- Suryanti Suryanti, Churun A'in, Siti Rudiyantri, & Wishal Asdicky Falah. (2022). Pengembangan Umkm Di Kelurahan Mangunharjo, Tugu, Semarang Berbasis Digital. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5341–5348. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3957>
- Susanti, B., Sugiharto, T., Haryanti, D. A., & Marina, N. (2022). Optimalkan Pertumbuhan Umkm : Pendampingan Teknologi Dan Manajemen Di Kota Depok (Optimizing Sme Growth : Technology and Management Assistance in Depok City). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Darma Saskara*, 2(2), 1–10.
- Tarmizi, S. N. (2024). *Membentengi anak dari stunting*. 20.

- Widiyana, D., Siswoyo, M., & Nurfalah, F. (2020). Pengaruh Sosialisasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, 8(1), 42–52. <https://doi.org/10.33603/publika.v8i1.4170>